BAB III METODE PENELITIAN

Memahami pembahasan bab tiga ini, peneliti jelaskan urutan pembahasannya, yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan tahapan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Mengkaji penelitian tentang kemampuan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui manajemen kinerja berbasis budaya religius di MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwanaini, peneliti menggunakan pendekatan studi kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Kriek dan Miller dalam Moleong adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.¹

Penelitian kualitatif manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah). Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln dalam Moleong yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²

Penelitian kualitatif memiliki enam ciri yaitu: (1) memperdulikan konteks dan situasi (*concern of context*), (2) berlatar alamiah (*natural setting*), (3) manusia sebagai instrumen utama (*human instrument*), (4) data bersifat deskriptif (*descriptive data*), (5) rancangan penelitian

---

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006), 3

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 5

muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*), (6) analisis data secara induktif (*inductive analysis*). Penelitian kualitatif menurut Muhajir setidaknya mengakui empat kebenaran, yaitu kebenaran empirik sensual, empirik logik, teoritik, dan empirik etik, dan kebenaran empirik transendental. Kemampuan dan pemaknaan manusia atas indikasi empirik manusia menjadi mampu mengenal keempat kebenaran tersebut.³

Menurut Williams dalam Moleong penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁴ Studi tentang kemampuan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui manajemen kinerja berbasis budaya religius akan dikaji dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, sebab dalam studi atau penelitian ini memerlukan penghayatan dan interpretasi terhadap perilaku kepala madrasah, guru maupun tenaga pendukung lainnya.

Sasaran studi ini adalah perilaku atau tindakan-tindakan, kebijakan-kebijakan yang dipergunakan dan diambil oleh kepala madrasah dalam mengelola dan meningkatkan profesionalisme guru berbasis budaya religius. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai adalah fenomenologik naturalistik.⁵ Penelitian fenomenologi menurut Moeleong bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Penelitian ini memahami fenomena-fenomena yang terjadi yaitu pertama perencanaan kinerja guru berbasis budaya religius, kedua adalah pembinaan kinerja guru berbasis budaya religius, dan ketiga adalah evaluasi kinerja guru berbasis budaya religius di MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana.

---

³ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Rake Sarasin, Yogyakarta, 2008), 118

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 15

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 33

Peneliti dalam studi kasus ini menggunakan penelitian studi kasus tunggal. Studi kasus tunggal yang peneliti maksud adalah menyajikan uji kritis suatu teori yang signifikan, dalam rancangan studi kasus tunggal ini, yaitu pada sebuah sekolah. Sekolah tersebut dipilih karena memiliki sejarah inovasi.⁶ Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada kemampuan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui manajemen kinerja berbasis budaya religius di MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana. Seperti dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Desain-desain dalam Studi Kasus⁷

Desain-desain Kasus Tunggal	Desain-desain Multi Kasus
Tipe-1	Tipe-3
Tipe-2	Tipe-4

Keempat tipe dalam studi kasus desainnya adalah seperti yang tergambar dalam matrik di atas, tipe (1) desain kasus tunggal holistik, (2) desain kasus tunggal terjaln (embedded), (3) desain multi kasus holistik, dan (4) desain multi kasus terjaln.⁸ Jadi dalam rancangan penelitian ini peneliti menggunakan rancangan studi kasus tipe-1, yaitu kasus tunggal holistik. Studi kasus tunggal ini akan mendeskripsikan kepala madrasah dalam memenej kinerja guru (para staff) berbasis budaya religius. Alasan lain dikatakan studi kasus tunggal, karena penelitian ini menggunakan satu obyek/satu (kasus) di satu tempat yaitu di MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana. Studi kasus holistik yang penulis maksud adalah berada dalam satu tempat penelitian, analisisnya meliputi proses perencanaan, pembinaan (komunikasi berkelanjutan) dan

⁶ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, terj. Djauzi Muzakir, (PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2002), 48.

⁷ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, 49

⁸ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, 46

evaluasi kinerja guru di MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Matholi'ul Falah yang berada di Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Lokasi MTs Matholi'ul Falah jika dijangkau dengan kendaraan umum tidak terlalu sulit, sehingga mengenai transportasi tidak terlalu menjadi masalah.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan. Karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian (*key instrument*) pada latar alami peneliti secara langsung. Untuk itu, kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat dibutuhkan dalam rangka menemukan data yang optimal dan kredibel, itulah sebabnya kehadiran peneliti untuk mengamati fenomena-fenomena secara intensif ketika berada di setting penelitian merupakan suatu keharusan.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian.⁹ Untuk itulah peneliti diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih akrab, lebih wajar dan tumbuh kepercayaan bahwa peneliti tidak akan menggunakan hasil penelitiannya untuk maksud yang salah dan merugikan orang lain atau lembaga yang diteliti. Agar hubungan peneliti dengan sumber informasi dilokasi penelitian dapat berjalan dengan wajar, maka peneliti memerlukan strategi atau situasi yaitu yang telaten, luwes dan kreatif.

---

⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 46

D. Data dan Sumber Data

Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.¹⁰ Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan *interview*. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal-jurnal sekolah.¹¹ Dalam hal ini, data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Datadari manusia diperoleh dari orang yang mengetahui tentang permasalahan sesuai dengan fokus penelitian, seperti; kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan lain sebagainya. Informasi kunci (*key informant*) secara spesifik dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana yang bertanggung jawab terhadap manajemen kinerja guru.
2. Wakil kepala MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana tersebut yang bertanggung jawab terhadap kinerja para guru.
3. Sedangkan informan yang dipilih berdasarkan *snowball sampling* adalah guru/staff di MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana (kurang lebih 10 guru).

Hubungan peneliti dengan informan kunci sangat ditentukan oleh sejauhmana kemampuan dan ketrampilan komunikasi yang dibina peneliti sejak awal memasuki lokasi penelitian. Kemudian sumber data yang berasal dari

---

¹⁰ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2004), 73

¹¹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, 86

dokumentasi dipilih berdasarkan relevansi dengan judul penelitian. Seperti catatan-catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang ada hubungannya dengan fokus penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian diatas yaitu jenis penelitian kualitatif maka cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu alat perekam, kamera, pedoman wawancara dan alat-alat lain yang diperlukan. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Teknik wawancara secara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan.¹² Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan informan penelitian, yaitu orang-orang yang dianggap potensial, dalam arti orang-orang tersebut memiliki banyak informasi mengenai masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang jelas dan rinci tentang fokus penelitian. Yang menjadi informan utama atau obyek wawancara adalah kepala MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan tujuh langkah yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan.

---

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006), 22

- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
  - c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
  - d. Melangsungkan alur wawancara.
  - e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
  - f. Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
  - g. Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.
2. Teknik Observasi Partisipan
- Observasi partisipan digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum holistik atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi.observasi berperan serta dilakukan dengan alasan:
- a. Pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung.
  - b. Teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
  - c. Pengamatan dapat digunakan untuk mengecek keabsahan data.
  - d. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mamapu memahami situasi-situasi yang rumit.
  - e. Dalam kasus-kasus tertentu dimana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Teknik ini utamanya digunakan pada studi pendahuluan, seperti mengobservasi suasana sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pola kerja dan hubungan antar komponen dengan berlandaskan aturan, tata tertib sebagaimana tertulis dalam dokumen. Selain itu peneliti juga mengamati

bagaimana civitas di MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana. Proses observasi yang dilakukan peneliti di MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana untuk memperoleh data-data tentang keadaan kondisi MTsN tersebut dan proses manajemen kinerja dalam peningkatan profesionalisme guru.

3. Teknik Dokumentasi

Data penelitian dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dalam bentuk dokumentasi tersebut utamanya berkenaan dengan implementasi manajemen kinerja dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana.

Ketigateknik pengumpulan data diatas digunakan secara simultan, dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data satu dengan data yang lain.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu: (1) kredibilitas (validitas internal), (2) transferabilitas (validitas eksternal), (3) dependabilitas (reliabilitas), dan (4) konfirmabilitas (objektivitas).¹³

1. Kredibilitas

Kredibilitas dalam penelitian ini dipenuhi melalui beberapa kegiaian, pertama, aktivitas yang dilakukan untuk membuat temuan dan interpretasi yang akan dihasilkan lebih terpercaya, terdiri dari: pertama, memperpanjang waktu observasi di lapangan, perpanjangan waktu berkaitan dengan kemampuan kepala madrasah dalam meningkat-kan

---

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 326

profesionalisme guru melalui manajemen kinerja guru berbasis budaya religius dilakukan sebagai langkah antisipatif mengingat peneliti adalah orang luar dan relatif mengalami kesulitan untuk menemui para sumber data.

Kedua melakukan pengamatan secara terus menerus; disini peneliti mengadakan observasi terus menerus sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian. Ketiga melakukan triangulasi, triangulasi dalam penelitian ini terdapat tiga macam tehnik, yang mana ketiga-tiganya akan dipergunakan untuk mendukung, memperoleh keabsahan data dan ketiga tehnik yang dimaksud adalah:

a. Triangulasi dengan sumber, metode ini menurut Moleong adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat pertanyaan yang berbeda. Penerapan metode ini dicapai dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan prespektif dengan berbagai pendapat dan pandangan rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau berpendidikan tinggi dan orang pemerintahan.¹⁴

b. Triangulasi dengan metode, dalam teknik ini terdapat dua strategi, yaitu:

---

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dalam prosedur pengumpulan data.
  - 2) Pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.
  - c. Trianggulasi dengan teori, dalam penggunaan teknik ini peneliti akan melakukan pengecekan dengan membandingkan teori yang sepadan melalui *rival explanation* (penjelasan banding), dan hasil studi ini akan dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek studi sebelum peneliti anggap cukup.
2. Transferabilitas

Berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uraian rinci untuk menjawab persoalan samapai sejauh mana hasil penelitian dapat “ditransfer” pada beberapa konteks lain. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.
  3. Dependabilitas

Kriteria menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independent guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.
  4. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit (*audit trail*). Dalam pelacakan audit ini peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa:

    - a. Catatan lapangan dari hasil pengamatan peneliti tentang kemampuan kepala madrasah dalam

meningkatkan profesionalisme guru melalui manajemen kinerja guru berbasis budaya religious.

- b. Kemampuan/profesionalisme para tenaga kependidikannya.
- c. Interaksi antara kepala madrasah dan guru.
- d. Wawancara dan transkrip wawancara dengan kepala madrasah.
- e. Hasil rekaman.
- f. Analisis data.
- g. Catatan proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi, serta usaha keabsahan.

Pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut kegiatan para pengelolanya dalam mewujudkan konsep tersebut. Upaya ini bertujuan mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh itu benar-benar obyektif, bermakna, dapat dipercaya, factual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangan dari kepala MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana dan civitas akademiknya perlu diuji kredibilitasnya. Hal inilah yang menjadi tumpuan penglihatan, pengamatan obyektifitas, subyektifitas untuk menuju kepastian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedang Moleong mengatakan analisis data adalah proses menorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁵ Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan

---

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103

bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif (berupa kata-kata bukan angka). Menurut Milles dan Hunberman dalam analisis data kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka-angka. Data tersebut mungkin telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, atau intisari rekaman yang kemudian diproses melalui perencanaan, pengetikan atau pengaturan kembali.¹⁶ yakni dengan menggunakan tiga langkah, yaitu;

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.¹⁷ Dalam arti, reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan, dan meng-organisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti, merupakan kegiatan-kegiatan mereduksi data. Dengan demikian reduksi

---

¹⁶ Matthew B. Milles dan A. Michael Hubrman, *Analisis Data Kualitatif*, (UI Press, Jakarta, 2010), 15

¹⁷ Matthew B. Milles dan A. Michael Hubrman, *Analisis Data Kualitatif*, 16

data ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁸ Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk memberi arti atau memakai data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Kesimpulan dalam hal ini dimaksudkan untuk pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh dilapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

Penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT yang mana evaluasinya terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisa SWOT ini semata-mata sebagai suatu analisa yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi. Hasil yang diperoleh dari matriks SWOT adalah alternatif strategi yang layak dipakai dalam model pengelolaan kinerja yang

---

¹⁸Matthew B. Milles dan A. Michael Hubrman, *Analisis Data Kualitatif*, 17

efektif dalam rangka perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O (*Strengths-Opportunity*), strategi WO (*Weakness-Opportunity*), strategi W-T (*Weakness-Threats*), strategi S-T (*Strengths-Threats*).

1. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*). Strategi ini dibuat berdasarkan strategi MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST (*Strength-Threats*). Adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*). Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*). Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.¹⁹

---

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Teras, Yogyakarta, 2009), 62.